

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*: PADA
PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

(Skripsi)

**Oleh
VANIA AMANDA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

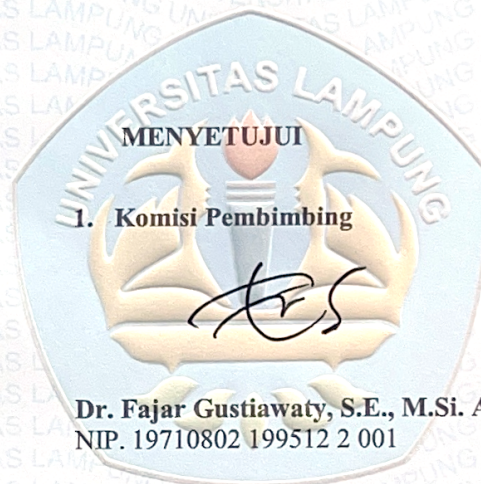
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT: PADA
PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Nama Mahasiswa : **Dania Amanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2051031008**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si. Akt. CA
NIP. 19710802 199512 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

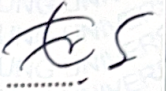
A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Agrianti', is written over the text of the second approver.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

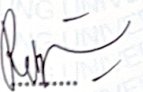
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si. Akt. CA.



Penguji Utama : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Kedua : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Juli 2024

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT: PADA PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Oleh

Vania Amanda

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut pengaruh karakteristik komite audit terhadap praktik manajemen laba, yang diukur dengan menggunakan earnings management, pada perusahaan BUMN non-keuangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data diperoleh dari data sekunder. Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, observasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55. Temuan penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga H1 tidak didukung, Pada variabel ukuran komite audit menunjukan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 didukung., Sejalan dengan H1, kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H3 tidak didukung,

Kata Kunci: Karakteristik Komite Audit, Manajemen Laba

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT: A STUDY OF NON-FINANCIAL BUMN IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2018-2022

By

Vania Amanda

This study aims to further investigate the effect of audit committee characteristics on earnings management practices, as measured by earnings management, in non-financial state-owned companies. This research uses quantitative methodology and data sources are obtained from secondary data. This analysis technique uses multiple regression analysis techniques, classical assumption tests and hypothesis testing, the data observations used in this study were 55. The findings of this study indicate the results of the study that audit committee activity has no significant effect on earnings management so that H1 is not supported, the audit committee size variable shows the results of a significant negative effect on earnings management so that H2 is supported, In line with H1, audit committee competence has no significant effect on earnings management so that H3 is not supported.

Keywords: *Audit Committee Characteristics, Earnings Management*

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT
TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT: PADA
PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**Oleh
VANIA AMANDA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vania Amanda

NPM : 2051031008

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Earnings Management*: Pada Perusahaan Bumh Non-Kuangan Di Indonesia Periode 2018-2022” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pangkalpinang, 11 Juli 2024



Vania Amanda
2051031008

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Vania Amanda, lahir di Palembang pada tanggal 14 September 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak M. Andi Purwanto dan Ibu Nismawaty. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut pada tahun 2008-2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi seperti, anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila. Penulis pernah meraih *Bronze Medal* pada *World Invention Competition and Exhibition (WICE)* 2023. Penulis pernah menjadi peserta magang mandiri di Kementerian Keuangan Republik Indonesia di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bengkulu dan Lampung Direktorat Jenderal Pajak dan aktif menjadi asisten penelitian dosen pada kegiatan penelitian MBKM.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, Papah Andi Purwanto dan Mamah Nismawati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat,
Aamiin.

Kakak dan Adikku, Shafira Amalia dan M. Irfan Shaqi

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS Al- Baqarah:286

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

QS Al-Insyirah: 5-6

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Earnings Management*: Pada Perusahaan Bumh Non-Keuangan Di Indonesia Periode 2018-2022” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang membersamai saat proses penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si. Akt. CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembahas pendamping sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak M. Andi Purwanto dan Ibu Nismawati, yang telah berjasa dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untukku. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidikku sampai berhasil mendapatkan gelar

sarjanaku. Papah dan Mamah harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

9. Kakak dan Adikku tersayang, Shafira Amalia dan M. Irfan Shaqi. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih pula telah menjadi penyemangat lewat celotehan, tingah lucu dan menyebalkannya. Semoga kita menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
10. Ramadhina Aila Putri, Bianca Mutiara Putri, dan Mutiara Okta Ameliana. Terima kasih telah menemani penulis disaat susah maupun senang selama masa perkuliahan. Semoga pertemanan ini berlangsung hingga akhir nanti.
11. Cash, terima kasih sudah saling menguatkan, memberikan dukungan, doa, dan semangat selama semasa perkuliahan. Semoga kita segera mendapatkan pekerjaan yang didambakan.
12. M. Alif Saputra, terima kasih atas do'a dan sudah menemani penulis sedari kecil bahkan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Febigita Anjani Devi, terima kasih saudaraku, telah menemani dan menghibur penulis selama ini.
14. Andini Luthfiyah Safa dan Annisa Salsabila Putri Tjahaya, terima kasih sudah menemani penulis sedari SMA. Semoga kita segera diberikan jodoh yang terbaik.
15. Yen-Yen, terima kasih untuk canda tawanya selama ini. Semoga kita selalu berteman.
16. Loco, Sano, Zoe, Juno, Ojun, dan Split. Terima kasih telah menghibur penulis. Semoga kita semua panjang umur dan sehat selalu.

17. Caurz, terima kasih sudah melakukan kegiatan BEM bersama-sama, semoga kita akan selalu berteman.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
19. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berusaha keras dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 11 Juli 2024

Penulis

Vania Amanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	9
2.1.3 Komite Audit.....	13
2.1.3.1 Pertemuan Komite Audit.....	15
2.1.3.2 Keanggotaan Komite Audit.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN.....	21
2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN.....	22
2.4.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi dan Sample Penelitian	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	24

3.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	25
3.4.1	Variabel Dependent.....	25
3.4.1.1	Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	25
3.4.2	Variabel Independent	26
3.4.2.1	Aktivitas Komite Audit	26
3.4.2.2	Ukuran Komite Audit.....	27
3.4.2.3	Kompetensi Komite Audit	27
3.4.3	Variabel Kontrol.....	28
3.4.3.1	Pertumbuhan Pendapatan	28
3.4.3.2	Intensitas Aset	29
3.4.3.3	Struktur Hutang.....	29
3.4.3.4	Ukuran Perusahaan.....	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.1	Uji Normalitas	31
3.6.2	Uji Multikolinearitas	31
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.4	Uji Autokorelasi	32
3.7	Analisis Regresi Liner Berganda	32
3.8	Uji F (Kelayakan Model)	33
3.9	Uji T (Uji Parsial).....	33
3.10	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	33
IV.	PEMBAHASAN	35
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Uji Normalitas	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.3.4	Uji Autokorelasi	49
4.4	Uji Hipotesis.....	50
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	52

4.4.3	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	52
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	54
4.5	Pembahasan Hipotesis.....	54
4.5.1	Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba....	54
4.5.2	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	56
4.5.3	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	57
4.5.4	Pengaruh Variabel Kontrol Pertumbuhan Pendapatan, Intesitas Aset, Struktur Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	58
V.	KESIMPULAN	61
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.2	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Keterangan Dimensi Aktivitas Komite Audit.....	26
Tabel 3. 2 Keterangan Skor Kompetensi Komite Audit	27
Tabel 4. 1 Objek Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	36
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier	37
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	44
Tabel 4. 6 Penentuan Sampel Penelitian Setelah Outlier.....	46
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	48
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Setelah Cochran Orcutt	49
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 12 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	52
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4. 14 Analisis Statistik Deskriptif Komite Audit.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Area Fokus Utama Komite Audit	14
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4 1 Analisis <i>Outlier</i> Data Manajemen Laba.....	41
Gambar 4 2 Analisis <i>Outlier</i> Data Aktivitas Komite Audit.....	41
Gambar 4 3 Analisis <i>Outlier</i> Data Ukuran Komite Audit	41
Gambar 4 4 Analisis <i>Outlier</i> Data Kompetensi Komite Audit	42
Gambar 4 5 Analisis <i>Outlier</i> Data Pertumbuhan Pendapatan.....	42
Gambar 4 6 Analisis <i>Outlier</i> Data Intensitas Aset.....	42
Gambar 4 7 Analisis <i>Outlier</i> Data Struktur Hutang.....	43
Gambar 4 8 Analisis <i>Outlier</i> Data Ukuran Perusahaan	43
Gambar 4 9 Normalitas Histogram	44
Gambar 4 10 Normalitas P-Plot	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) telah menghadapi tantangan yang semakin kompleks untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan mereka. Salah satu indikator kinerja keuangan yang umumnya digunakan ialah laba perusahaan. Laba menjadi penting karena tidak hanya mempengaruhi persepsi *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitasnya (Sprouse, 1978).

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat fenomena menarik yang terkait dengan laba mendadak yang mencolok pada beberapa perusahaan BUMN. Artikel yang diterbitkan oleh *website* cnnindonesia.com, Jum'at (31/12/2019) dengan judul 'Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong' mengangkat isu mengenai fluktuasi laba yang signifikan pada perusahaan BUMN yakni PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Fenomena ini menciptakan perdebatan tentang kualitas laporan keuangan perusahaan dan mendorong pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi fluktuasi laba tersebut (CNN Indonesia, 2019)

Kasus PT Garuda Indonesia Tbk dimulai pada tahun 2017, diawali adanya kerja sama dengan PT Mahkota Agung Teknologi (MAT) yang mencatatkan utang senilai USD239 juta sebagai pendapatan. Hal ini dilaksanakan guna memanipulasi laporan keuangan supaya menjadi lebih baik. Selanjutnya pada tahun 2018, terjadi penolakan laporan keuangan Garuda Indonesia oleh dua komisaris. Hal ini menyebabkan polemik dan turun tangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR), dan Kementerian Keuangan. Penolakan laporan keuangan ini dapat menjadi indikasi adanya upaya manajemen laba. Setelah pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dinyatakan bahwa Garuda Indonesia telah kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2018. OJK memberi tenggat waktu bagi Garuda Indonesia guna memperbaiki serta menyajikan ulang laporan keuangan tersebut. Pada laporan keuangan periode 2018, Garuda Indonesia terbukti melakukan manipulasi keuntungan (Widagdo et al., 2021).

Praktik manajemen laba juga terindikasi di PT PLN (Persero) dengan adanya peningkatan laba bersih yang signifikan. Hal ini tersebut diakibatkan oleh sejumlah faktor utama, antara lain:

1. **Peningkatan Laba Operasi:** Laba operasi meningkat 40,8%, sebesar Rp 35,9 triliun, dibandingkan tahun 2017. Ini terjadi karena peningkatan penjualan dan efisiensi operasi, sekaligus bantuan Pemerintah berupa Domestic Market Obligation (DMO) Batubara baik kapasitas maupun harga.
2. **Penguatan Kurs Mata Uang Rupiah:** Saat tahun 2018 akhir, kurs mata uang Rupiah membaik, yang membantu meningkatkan laba bersih.
3. **Pendapatan dari Pemerintah:** Pendapatan dari pemerintah yang terakui menjadi pendapatan senilai Rp 7,45 triliun. Catatan ini sebelumnya tidak ditemukan di laporan posisi keuangan tahun 2017.

Laba bersih PT PLN pada tahun 2018 terdongkrak sebesar Rp 11,6 triliun atau naik 162% dibanding di tahun yang lalu pada periode yang sama. Hal tersebut dampak dari munculnya pos pendapatan kompensasi senilai Rp 23,17 triliun yang bahkan akun ini baru muncul di laporan keuangan PT PLN. Kenaikan laba bersih juga didukung dengan adanya pendapatan-pendapatan bersih yang lain diketahui naik 359,34% dimana pada 2017 sebesar Rp3,40 triliun, pada 2018 naik mencapai Rp15,66 triliun. Pada laporan keuangan, PLN menyatakan bahwa pendapatan dari pemerintah adalah piutang dari pemerintah yang diakui sebagai pendapatan senilai Rp7,45 triliun. Catatan ini sebelumnya tidak ditemukan dalam laporan posisi keuangan tahun 2017. Pola ini memiliki persamaan dengan Garuda yang

memanfaatkan pos piutang sebagai akun yang dipermainkan dalam manipulasi laba namun PT PLN masih mengakui pendapatan sebagaimana diatur dalam PSAK 23. Namun, fenomena ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi kreatif. PT PLN melakukan transaksi yang disesuaikan untuk meningkatkan laba (CNN Indonesia, 2019).

Kedua perusahaan besar tersebut kian menjadi sorotan dikarenakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sangat melekat erat dengan masyarakat. Fokus utama dari BUMN adalah mengoptimalkan nilai tambah ekonomi bagi Indonesia melalui berbagai kegiatan bisnisnya. Namun, berangkat dari dua kasus perusahaan BUMN yang mengalami fluktuasi laba yang signifikan, hal ini dapat menimbulkan keraguan mengenai kualitas laporan keuangan dan praktik akuntansi yang digunakan. Salah satu area yang mampu berpengaruh pada fluktuasi laba adalah penggunaan manajemen laba, atau yang diketahui dengan sebutan *earnings management*. Manajemen laba merujuk pada perubahan dalam akun-akun akuntansi yang tidak berasal dari transaksi *real*, tetapi berasal dari kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan (Xu et al., 2007).

Salah satu mekanisme yang bisa mempengaruhi praktik akuntansi diskresioner adalah eksistensi komite audit pada perusahaan (Darmawati, 2003). Komite audit berperan penting terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan sekaligus memastikan integritas informasi atas penyajian laporan keuangan untuk khalayak. evaluasi komite audit biasanya melibatkan penilaian terhadap lima kriteria utama, meliputi “independensi komite audit, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, dan eksistensi komite audit” (Handoko & Ramadhani, 2017). Pernyataan ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang mendukung peran komite audit dalam pengawasan manajemen laba dan memastikan independensi dalam proses pengawasan.

1. **Independensi Komite Audit:** Independensi komite audit sangat penting untuk memastikan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi independensinya. Penelitian mengungkapkan jika komite

audit yang independen lebih mungkin dalam memberikan rekomendasi yang objektif dan menghindari konflik kepentingan (Mursalmina, 2019). Independensi komite audit juga diperlukan guna mengetahui efektifitas auditor internal dan independensi auditor eksternal (Mustoffa, 2016).

2. **Ukuran Komite Audit:** Ukuran komite audit juga sebagai faktor penting. Komite audit yang terdiri dari anggota yang cukup banyak dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Mulyadi, 2014).
3. **Kompetensi Komite Audit:** Kompetensi komite audit sangat esensial untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang keuangan dan akuntansi. Komite audit dengan keanggotaan pihak independen dan berpengetahuan di sektor keuangan dan akuntansi cenderung menunjang opini auditor (Carcello, 2019).
4. **Aktivitas Komite Audit:** Kegiatan komite audit, termasuk jumlah rapat serta kompetensi anggota, juga sangat penting. Pertemuan komite audit yang sering dan dilakukan dengan kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan (Handoko & Ramadhani, 2017).
5. **Eksistensi Komite Audit:** Keberadaan komite audit sendiri ialah kriteria penting. Komite audit harus ada dan berfungsi dengan baik untuk memastikan jika proses pelaporan keuangan dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan independensi (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Pencantuman keberadaan komite audit dan tidak dimasukkan pada penelitian ini. Variabel independensi dan keberadaan tidak lagi diterapkan akibat adanya persyaratan bahwa keseluruhan anggota komite audit yang ada harus diambil dari pihak yang tidak memihak. Hal ini menyiratkan tidak adanya hubungan kekeluargaan, tidak adanya kepemilikan saham perusahaan, dan tidak adanya jabatan eksekutif manajerial (seperti yang tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 /POJK.04/2015 bagian ketiga tentang Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang berbeda pada penelitian diantaranya aktivitas komite audit, ukuran komite audit, serta kompetensi komite audit.

Kajian terkait penelitian terdahulu didukung oleh K. T. Dwiyantri & Astriena (2018) yang memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba. Pernyataan ini didukung dengan studi yang dilaksanakan oleh Ngo & Le (2021) serta Ali (2022) yang mengungkapkan temuan yang sama. Lalu menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya pengaruh positif yang dibuktikan oleh Wijaya & Veronica (2022), Mardjono & Chen (2020), dan Ababneh et al. (2023). Bertentangan dengan pernyataan-pernyataan terdahulu Karina (2020), Alfiyasahra & Challen (2020), Sufiana & Karina (2020) serta Hendi & Lisniati (2020) yang membuktikan jika karakter komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba.

Sebagaimana penelitian sebelumnya tersebut, masih ditemukan inkonsistensi atau gap penelitian terkait. Dalam konteks ini, penelitian ini ditujukan untuk menginvestigasi lebih lanjut pengaruh karakteristik komite audit pada praktik manajemen laba, yang diukur melalui metode akrual, pada perusahaan BUMN non-keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena menggunakan ukuran periode terkini (2018-2022) serta berfokus pada populasi BUMN non-keuangan. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah komposisi anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan tingkat kompetensi anggota komite audit memberikan pengaruh pada fluktuasi laba perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara pengawasan internal oleh komite audit dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan BUMN non-keuangan, serta kontribusi BUMN non-keuangan dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Earnings Management*: Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan Periode 2018-2022.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi isu manajemen laba masih terus menarik untuk dibahas karena berimplikasi merugikan

stakeholders. Dengan demikian, identifikasi masalah terkhusus pada BUMN non-keuangan adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa hasil dari rumusan masalah terkait karakteristik komite audit terhadap manajemen laba sebagaimana rincian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini nantinya secara konstruktif, meliputi:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya *grand theory* (teori agensi) dalam memperjelas keterkaitan praktik manajemen laba yang dihubungkan bersama karakteristik komite audit. Implikasi dari penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana teori agensi berkaitan dengan peran komite audit, sehingga memperkaya empiris dengan wawasan baru mengenai hubungan antara pengelolaan laba dan struktur pengawasan internal.

b. Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Penelitian ini bisa menyumbangkan wawasan terkait faktor-faktor yang berpengaruh dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan manajemen laba dan dapat membantu dalam meningkatkan mutu pengawasan yang dilaksanakan oleh komite audit bagi perusahaan BUMN.

2. Regulator

Pemerintah dalam hal ini (OJK/Bapepam/IAI) dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan memperkaya literatur bukti empiris peran penting komite audit sehingga mampu merumuskan kebijakan yang lebih optimal terkait fungsi komite audit.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah sebuah perencanaan yang menguraikan keterkaitan kontekstual korelasi antara dua individu ataupun lebih, sebuah organisasi atau kelompok (Jensen & Meckling, 1976). Scott (2015), mengartikan teori keagenan sebagai kerangka kerja yang digunakan dalam memahami keterkaitan antara *agent* (manager) dengan *principal* (pemilik). Teori ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepentingan dan tujuan *principal* dan *agent* dapat bertentangan satu sama lain, dan bagaimana perbedaan tersebut dapat memengaruhi kinerja organisasi. Teori keagenan menyatakan bahwa manusia memprioritaskan kebutuhannya akibatnya, muncul masalah kepentingan di antara orang yang melakukan kesalahan dan orang yang berada dalam posisi otoritas (Slatten et al., 2021).

Menurut Hendrawaty (2017), teori keagenan didasari dengan tiga asumsi, diantaranya adalah:

a. Asumsi terkait sifat manusia

Asumsi Ini mengacu pada hakikat manusia yang bersifat yang memprioritaskan diri sendiri (*self interest*), mempunyai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), serta membenci risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi terkait keorganisasian

Asumsi ini terjadi dikarenakan keberadaan perselisihan antar anggota organisasi, kriteria produktivitas berupa efisiensi, sekaligus keberadaan *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*.

c. Asumsi terkait informasi

Mengartikan jika informasi dilihat sebagai objek komoditas yang memungkinkan diperjualbelikan.

Menurut asumsi tentang sifat manusia dapat disimpulkan bahwa setiap orang termotivasi dengan kepentingannya hingga dapat menimbulkan konflik diantara *principal* dan *agent*. Pihak dari *principal* termotivasi membuat kesepakatan guna menyejahterakan diri sendiri melalui cara selalu meningkatkan profitabilitas, sementara pihak *agent* terdorong untuk mengoptimalkan perekonomian dan psikisnya, diantara lain yaitu guna memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi (Lisnawati & Sebrina, 2019). Sehingga, ada dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan yang disebut dengan *agency problem*.

Agency problem itu sendiri memiliki hubungan dengan asumsi tentang keorganisasian yaitu salah satunya yaitu *asymmetric information*. Pengertian dari *asymmetric information* ialah informasi yang berbeda diakibatkan oleh keberadaan penyaluran informasi yang kurang seimbang antara *principal* dan *agent*. Hadirnya asumsi bahwa setiap orang berbuat dalam rangka memaksimalkan diri sendiri yang menyebabkan *agent* memanfaatkan keberadaan perbedaan informasi dimana *principal* tidak mengetahuinya.

Permasalahan ini menimbulkan *agent* untuk mengambil tindakan *income smoothing* untuk menjadikannya sarana dalam mengatasi permasalahannya. Dengan melakukan praktik manajemen laba yaitu *income smoothing*, *agent* dapat memenuhi ekspektasi *principal* dengan keuntungan dalam bentuk pengembalian investasi bisnis mereka juga dapat mendapatkan kompensasi keuangan sebagai imbalannya.

2.1.2 Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba, seperti yang menurut Schipper (1989), mengacu pada manipulasi yang disengaja atas pelaporan keuangan untuk mencapai keuntungan pribadi.

Menurut Widagdo et al. (2021), mengemukakan jika manajemen pendapatan ialah taktik yang disengaja yang dipakai oleh perusahaan guna mendistorsi hasil keuangan mereka untuk menyajikan kinerja yang lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya dicapai. Hal ini umumnya dikenal sebagai perataan laba.

Berdasarkan Scott (2015), manajer bisa melakukan manajemen laba guna mencegah pelaporan kerugian atau mencocokkan ekspektasi laba analis. Tindakan pencegahan ini dilakukan untuk mencegah kerusakan pada citra mereka dan untuk menghindari dampak buruk pada harga saham mereka. Laporan keuangan yang mengandung manajemen laba yang berlebihan mungkin kurang bernilai bagi investor (Braswell et al., 2002).

Manajemen laba bisa berfungsi sebagai sarana dalam membentengi perusahaan akibat dampak peristiwa tidak terduga dalam kesepakatan yang tidak fleksibel serta kurang lengkap, dari sudut pandang kontrak (Scott 2013; Veronica 2015). Namun, pengendalian laba yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap dorongan manajer untuk bekerja keras dan mengurangi kemampuan investor untuk mendapatkan keuntungan dari laporan keuangan (Efendi et al., 2007).

Menurut Scott (2013), strategi manajemen laba bisa dikategorikan ke dalam empat elemen yang berbeda. Metode “manajemen laba” yang etis, bagaimanapun, sangat penting untuk mencegah pelaporan yang salah atau curang karena sering kali menunjukkan masalah keuangan perusahaan (Merchant & Rockness, 1994):

a. Taking a Bath

Yaitu pada saat agen mengakui biaya-biaya untuk periode berikutnya serta kerugian selama periode berjalan, kerugian maupun kondisi buruk yang tidak merugikan selama periode berjalan.

b. Income Minimization

Dilaksanakan ketika perusahaan mendapatkan taraf profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu apabila pada periode berikutnya laba menurun dengan drastis sehingga bisa ditanggulangi melalui pengambilan laba bagi periode tahun lalu.

c. *Income Maximization*

Usaha manajemen untuk mendapatkan laba maksimal untuk dilaporkan. Hal ini biasanya dilaksanakan oleh perusahaan guna mencegah sanksi atas keepakatan hutang jangka panjang.

d. *Income Smoothing*

Upaya manajemen menaik turunkan laba dengan tujuan meminimalkan fluktuasi laba yang dilaporkan agar perusahaan tampak stabill dan tidak berisiko.

Beberapa motivasi lain untuk manajemen laba menurut Scott (2015) sebagai berikut:

a. *Other Contracting Motivations*

Mengacu pada alasan-alasan atau motivasi lainnya yang mendorong perusahaan atau manajer dalam melaksanakan manajemen laba dalam perjanjian kontrak. Seperti untuk memenuhi persyaratan perjanjian utang atau untuk menghindari pelanggaran perjanjian, ada berbagai alasan lain yang dapat mendorong manajer untuk mengelola pendapatan atau hasil keuangan perusahaan.

b. *To Meet Investors' Earnings Expectations*

Mengacu pada usaha yang dijalankan oleh manajer perusahaan guna memenuhi atau memanipulasi laba dalam laporan agar sesuai dengan harapan atau ekspektasi para investor. Praktik-praktik ini dapat termasuk berbagai tindakan seperti mengubah metode akuntansi, menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan, melakukan restrukturisasi, atau mengurangi biaya-biaya tertentu agar laporan keuangan mencerminkan kinerja yang lebih baik dibandingkan yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan untuk menghindari dampak negatif seperti penurunan harga saham jika perusahaan tidak memenuhi ekspektasi pasar.

c. *Stock Offerings*

Saat sebuah perusahaan merencanakan suatu penerbitan saham baru maupun saham tambahan ke publik, manajemen cenderung melakukan

manajemen laba ke atas agar dapat memaksimalkan jumlah yang diterima dari penawaran saham tersebut.

Manajemen laba dapat memiliki sisi baik dan sisi buruk (Ricardo, 1967). Berikut adalah penjelasan mengenai sisi baik beserta sisi buruk pada manajemen keuntungan:

a. Sisi baik dari manajemen laba:

1. Manajemen laba dapat membantu perusahaan dalam memenuhi target kinerja keuangan yang sudah ditentukan.
2. Manajemen laba dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai saham dan kepercayaan investor.
3. Manajemen laba dapat membantu perusahaan dalam menghindari kerugian dan mempertahankan stabilitas keuangan.
4. Manajemen laba dapat membantu perusahaan dalam menghindari pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku.

b. Sisi buruk dari manajemen laba:

1. Manajemen laba yang dilaksanakan melalui metode yang tidak etis bisa merugikan perusahaan dan investor.
2. Manajemen laba yang dilakukan melalui metode yang tidak etis bisa menimbulkan ketidakpercayaan investor dan menurunkan nilai saham perusahaan.
3. Manajemen laba yang dilaksanakan melalui metode yang tidak etis bisa melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.
4. Manajemen laba yang dilakukan melalui metode yang tidak etis bisa mengorbankan kepentingan jangka panjang perusahaan dan investor.

Dalam konteks ini, perlu diingat bahwa manajemen laba yang dijalankan melalui metode yang tidak etis bisa merugikan perusahaan dan investor. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan jika pelaksanaan manajemen laba harus sejalan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang diberlakukan serta tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku. Perusahaan juga harus memastikan bahwa manajemen laba tidak mengorbankan kepentingan jangka panjang perusahaan dan

investor. Di samping itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan fungsi pengawasan dewan komisaris pada manajemen perusahaan salah satunya termasuk melalui pembentukan komite audit.

2.1.3 Komite Audit

Komite Audit resmi dibuat pada tanggal 23 Desember 2015. Dan di tanggal tersebut, diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Indonesia, 2015). Sebelumnya, pada 20 April 2004, telah didirikan *The Indonesian Institute of Audit Committee* (Ikatan Komite Audit Indonesia) yang terkenal dengan sebutan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI, 2023). Namun, pendirian komite audit diatur secara resmi pada peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 (Wibisana, 2023).

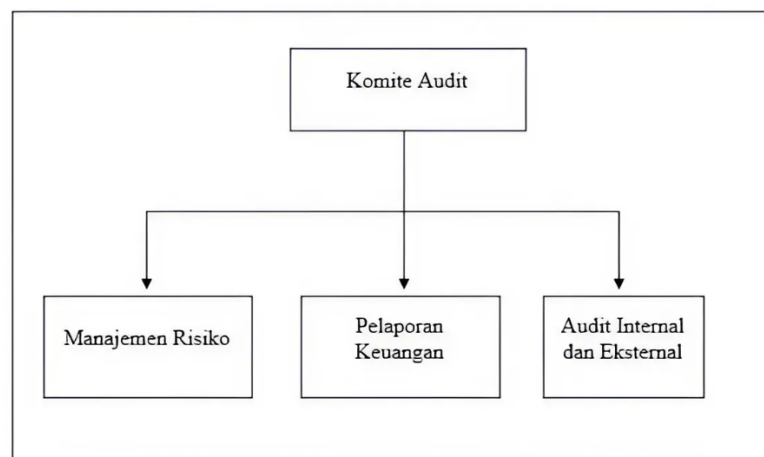
Berdasarkan OJK (2015) komite audit ialah komite yang terbentuk melalui dewan pengawas sekaligus bertanggungjawab terhadapnya sebagai pembantu didalam melaksanakan tugas dewan komisaris. Komite audit menjadi bagian penting sebagai pembantu dewan pengawas/dewan komisaris pada pelaksanaan tanggungjawab untuk mengawasi terkait manajemen risiko yang efektif dan memadai, melaporkan keuangan, mengendalikan, dan manajemen yang baik (IFC, 2018). Emiten, perusahaan publik, dan perusahaan yang teregistrasi di Indonesia wajib membentuk sebuah komite audit dan menyusun serta mengungkapkan piagam komite audit yang meliputi beberapa hal berikut (Hastuti & Meiranto, 2017):

- a. Otoritas, tugas, serta tanggung jawab dari komite audit
- b. Struktur, komposisi serta syarat keanggotaan
- c. Pedoman kerja
- d. Kebijakan pertemuan
- e. Mekanisme pelaporan untuk mengungkapkan aktivitas komite
- f. Kebijakan penanganan keluhan/laporan mengenai ketidakberesan dalam pelaporan keuangan
- g. Periode jabatan anggota komite audit

Dalam kerangka *Good Corporate Governance* (CGC) komite audit diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi signifikan pada peningkatan mutu pengawasan internal perusahaan dan dapat memaksimalkan prosedur *checks and balance* yang bertujuan dalam menciptakan rasa aman bagi investor dan para pihak pemangku kepentingan (IKAI, 2023).

Tanggung jawab utama komite yang bertugas mengaudit adalah membantu dewan direksi dalam memenuhi peran pengawasan mereka, yang melibatkan evaluasi kerangka kerja pengendalian internal bisnis, keakuratan catatan akuntansi, dan efisiensi proses audit internal. Tujuan utama komite audit adalah untuk menilai risiko perusahaan serta memastikan ketaatan terhadap aturan, untuk menjamin keakuratan sekaligus ketidakberpihakan informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan:

Gambar 2.1 Area Fokus Utama Komite Audit



Sumber: *Indonesia Corporate Governance Manual – Second Edition* (2018)

Pada Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, memaparkan peran beserta kewajiban komite audit dan terkait dalam pembentukan dan pelaksanaan Peraturan Komite Auditor (Sari et al., 2022). Hal-hal tersebut diantaranya adalah meliputi:

1. Mengawasi informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai keuangan bagi akses resmi atau publik, termasuk laporan keuangan, proyeksi, serta laporan terkait yang lain.

2. Memantau ketaatan perusahaan pada regulasi dan hukum yang diberlakukan yang mengatur kegiatan perusahaan.
3. Menyumbangkan opini independen ketika ada perselisihan opini diantara manajemen dengan auditor eksternal.
4. Menyampaikan saran kepada dewan komisaris dalam hal penunjukan, penunjukan kembali, sekaligus pemberhentian auditor eksternal, termasuk remunerasi, syarat/ruang lingkup keterlibatan, dan independensi auditor eksternal.
5. Meninjau pelaksanaan audit oleh auditor internal dan memantau tanggapan dewan direksi terhadap temuan audit internal.
6. Menilai pelaksanaan sistem manajemen risiko oleh dewan direksi apabila tidak ada fungsi risiko terpisah dibawah dewan komisaris.
7. Melakukan penilaian aduan terkait mekanisme akuntansi serta pelaporan keuangan perusahaan.
8. Melakukan penilaian serta menyampaikan saran bagi dewan komisaris berkaitan pada penanggulangan risiko konflik kepentingan.
9. Memelihara kerahasiaan data, dokumen, sekaligus informasi lain perusahaan.

2.1.3.1 Pertemuan Komite Audit

Dalam Peraturan OJK, Rapat rutin komite audit adalah wajib, dengan minimal satu kali pertemuan setiap tiga bulan. Pertemuan ini harus diikuti oleh setidaknya lima puluh persen anggota komite (Bajra & Čadež, 2018). Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris sesudah mendapatkan tanda tangan dari setiap anggota komite audit yang hadir (Syofyan et al., 2021).

Terkait dengan pemenuhan persyaratan pengambilan keputusan, Aturan dan peraturan PJOK tentang Pelaksanaan Manajemen untuk lembaga keuangan adalah sebagai berikut (Sutarti, 2021):

- a. Kesepakatan rapat komite diwajibkan dilaksanakan berlandaskan musyawarah untuk mufakat terlebih dahulu.

- b. Mengenai hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat sesuai dalam ayat (1), pengambilan keputusan dilaksanakan dengan didasarkan pada suara paling banyak.
- c. Hasil rapat komite seperti yang ada dalam ayat (1) wajib tertuang didalam risalah rapat serta didokumentasikan sebagaimana ketentuan dalam undang-undang.

Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang ada pada rapat komite seperti yang disebut di ayat (1) wajib dituliskan didalam risalah rapat secara jelas disertai alasan *dissenting opinion*.

2.1.3.2 Keanggotaan Komite Audit

Dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per- 3/MBU/03/2023 Tentang Organ Dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara disebutkan jika dewan pengawasan/dewan komisaris BUMN diwajibkan membuat komite audit yang beranggotakan ketua sekaligus anggota. Komite Audit setidaknya tersusun atas anggota sebanyak 3 (tiga) orang yang diambil dari komisaris independen serta pihak eksternal Perusahaan Publik atau Emiten (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit, 2015). Dimana ketua beserta anggota komite audit dapat diangkat serta di berhentikan oleh dewan pengawas/dewan komisaris BUMN. Ketua Komite Audit merupakan anggota dewan pengawas/dewan komisaris BUMN yang bisa bertugas secara independent. Anggota Komite Audit bisa diambil melalui anggota dewan pengawas/dewan komisaris BUMN atau pihak eksternal BUMN yang berkaitan (Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, 2023).

Selain itu, anggota komite audit dari perusahaan publik atau emiten harus memenuhi kriteria terlampir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit, 2015):

- a. Wajib berintegritas yang tinggi, terampil, berpengetahuan, dan memiliki pengalaman yang relevan, sekaligus memiliki kemampuan secara baik.
- b. Wajib memahami terkait bisnis perusahaan, keuangan, mekanisme audit, manajemen risiko, serta peraturan hukum yang berkaitan dengan pasar modal.
- c. Wajib mematuhi kode etik perusahaan.
- d. Harus berkenan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya dengan pelatihan dan pendidikan.
- e. Minimal satu anggota wajib mempunyai latar belakang pendidikan atau berpengalaman pada sektor akuntansi dan keuangan.
- f. Tidak boleh memiliki hubungan sebagai pihak dalam firma akuntansi publik, firma hukum, instansi penilai publik, maupun pihak manapun yang telah memberikan layanan asuransi dan non-asuransi, penilaian, atau layanan konsultasi lain bagi perusahaan selama enam bulan terakhir.
- g. Tidak boleh mempunyai otoritas atau tanggung jawab dalam perencanaan, memimpinna, pengendalian, atau pengawasan aktivitas perusahaan, kecuali dalam kapasitas mereka sebagai komisaris independen, selama enam bulan terakhir.
- h. Tidak memiliki mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung di perusahaan publik atau emiten.
- i. Berkaitan anggota komite audit mendapatkan saham perusahaan publik atau emiten baik *direct* ataupun *indirect* karena sebuah fenomena hukum, saham tersebut harus dipindahtangankan pada pihak lain dalam kurun waktu maksimal enam bulan sejak saham tersebut diperoleh.
- j. Tidak memiliki relasi afiliasi bersama anggota dewan pengawas, anggota direksi, atau stakeholder utama perusahaan publik atau emiten.
- k. Tidak memiliki relasi usaha baik *direct* ataupun *indirect* yang berhubungan pada aktivitas dan kegiatan perusahaan publik atau emiten.

Periode jabatan anggota komite audit yang tidak termasuk sebagai anggota Dewan Pengawas/ Dewan Komisaris BUMN maksimal tiga tahun serta bisa kembali diangkat selama maksimal dua tahun, dan tanpa memangkas hak dewan pengawas/

dewan komisaris BUMN untuk sewaktu-waktu memberhentikannya (Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian–penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian bisa ditinjau melalui tabel terlampir:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fawwaz Ali Taha Ababneh, Nur Hidayah Laili, dan Khairil Faizal Khair (2023)	<i>“The Impact of Demographic Variables of Audit Committee on Earning Management in Listed Companies in Amman Stock Exchange”</i>	Penelitian ini mengungkapkan jika keahlian komite audit memiliki pengaruh positif pada <i>earning management</i> . Selain ini, penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran serta frekuensi rapat komite audit tidak terlalu mempengaruhi manajemen laba. Temuan ini menekankan pentingnya ukuran dan frekuensi pertemuan dalam meningkatkan efektivitas komite audit pada pengawasan kualitas pelaporan keuangan.
2.	Salah Abdel-Hafeez Mostafa Ali (2022)	<i>“The Association between Audit Committee Characteristics and Earning Management: Evidence from GCC Stock Markets”</i>	Peneliti membuktikan bahwa keahlian dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Akan tetapi, ukuran komite audit tidak mempengaruhi terhadap ukuran komite audit secara signifikan.
3.	Widijaya dan Joelyn Veronika (2022)	“Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba”	Temuan pada penelitian tersebut adalah variabel frekuensi rapat komite audit serta kompetensi ketua komite audit tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Akan tetapi ukuran komite audit mempengaruhi positif signifikan pada manajemen laba.
4.	Diem Nhat Phuong Ngo	<i>“Relationship Between The Audit</i>	Studi ini mengungkapkan bahwa ditemukan hubungan pengaruh

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	dan Anh Thi Hong Le (2021)	<i>Committee and Earning Management in Listed Companies in Vietnam</i>	negatif signifikan dari <i>discretionary accruals</i> yang mewakili <i>earnings management</i> dan ukuran komite audit. Di samping itu hubungan antara keahlian komite audit terhadap manajemen laba juga berpengaruh negatif signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa ukuran dan keahlian komite audit bisa menekan atau membatasi perilaku manajemen laba. Sementara pertemuan komite audit ditemukan tidak mempengaruhi <i>earnings management</i> .
5.	Enny Susilowati Mardjono dan Yahn-Shir Chen (2020)	<i>“Earning Management and The Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia”</i>	Temuan studi ini membuktikan jika kompetensi komite audit berpengaruh negatif, aktivitas komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba dan ukuran komite audit mempengaruhi secara positif positif pada manajemen laba.
6.	Ria Karina (2020)	“Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia”	Berdasarkan dari temuan studi ini mengungkapkan bahwa jumlah rapat, ukuran, dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan pada praktik manajemen laba dalam perusahaan di Indonesia.
7.	Nazila Alfiyasahra dan Auliffi Ermian Challen (2020)	“Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Manajemen Laba”	Peneliti menyimpulkan bahwa frekuensi rapat dan ukuran komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba dimana berarti kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam meminimalisir adanya manajemen laba. Namun keahlian komite audit mempengaruhi secara positif pada manajemen laba.
8.	Sufiana dan Ria Karina (2020)	“Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit dan Efektivitas	Dalam kesimpulannya, peneliti mengungkapkan bahwa jumlah rapat, ukuran, dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba”	manajemen laba secara signifikan.
9.	Hendi dan Septi Lisniati (2020)	“Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Temuan pada penelitian ini menyatakan jika karakteristik komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba dikarenakan regulasi yang mengatur terait komite audit tidak menjelaskan dengan jelas keahlian akuntansi maupun keuangan yang harus dimiliki oleh anggota komite audit serta kriteria yang harus dikaji dalam pelaksanaan rapat komite audit.
10.	Kadek Trisna Dwiyantri dan Meyta Astriena (2018)	“Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”	Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran, keahlian, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba

Sumber: data diolah (2024)

2.3 Kerangka Berfikir

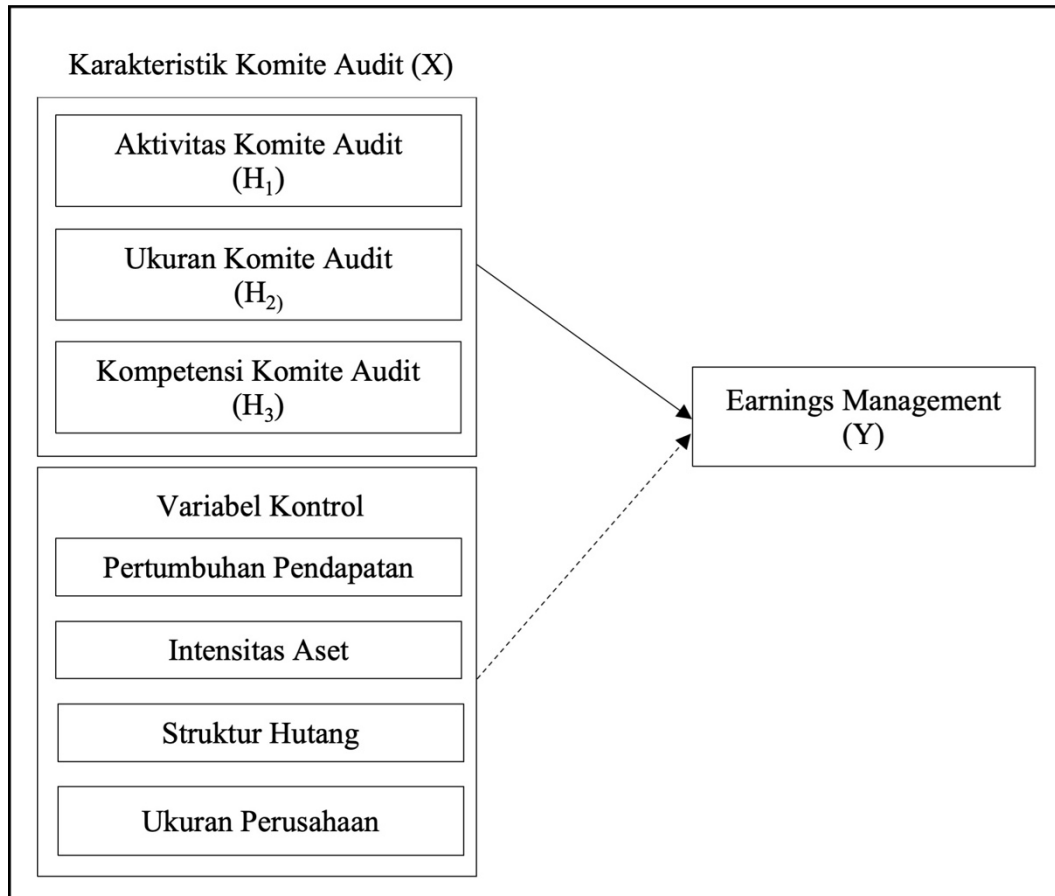
Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen laba ialah akibat terjadinya agency problem dalam bentuk konflik kepentingan dan juga *asymmetric information* pada teori keagenan. Kondisi ini disebabkan oleh lebih banyaknya informasi yang dimiliki *agent* daripada yang dimiliki oleh *principal*. Kehadiran *good corporate governance* diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan oleh *principal* serta membentuk manajemen perusahaan yang semakin baik sekaligus transparan.

Penerapan *good corporate governance* pada sistem pengendalian serta pengawasan perusahaan merupakan sesuatu upaya perusahaan untuk menangani praktik manajemen laba yang tidak etis dari pihak manajer perusahaan. Menerapkan *good corporate governance* terutama diharapkan agar komite audit bisa mempengaruhi adanya aktivitas manajemen laba.

Eksistensi komite audit berperan penting didalam penelolaan perusahaan. Komite audit dinilai sebagai narahubung antara stakeholder dengan dewan pengawas

terhadap manajemen perusahaan pada penanganan problem pengendalian. Dengan demikian, dilakukan kajian lebih lanjut guna menguji bahwa ciri khas komite audit bisa mempengaruhi keputusan manajemen laba dan mampu meminimalisasi praktik manajemen laba terkait. Desain penelitian ini bisa didesain dengan kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Sumber: data diolah (2024)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN

Banyaknya pertemuan komite audit menunjukkan jika setiap satu tahun komite audit menyelenggarakan rapat pertemuan. Hal ini ditegaskan pada Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 yang menegaskan komite audit berkewajiban menyelenggarakan rapat rutin minimal 1 (satu) kali tiap 3 (tiga) bulan (Wan-Hussin et al., 2021).

Semakin intensif aktivitas komite audit pada sebuah perusahaan, semakin rendah potensi adanya praktik manajemen laba yang berlebihan (Elnahass, 2022). Ini disebabkan oleh pengawasan yang ketat, evaluasi risiko yang mendalam, dan akuntabilitas yang tinggi yang dikerjakan oleh komite audit yang aktif. Pada studi yang dilaksanakan oleh Ali (2022) dan Dwiyantri & Astriena (2018), mengungkapkan jika aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₁: Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN

Ukuran komite audit menunjukkan berapa banyak anggota yang terlibat (Afenya et al., 2022). Dalam Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 Pasal 4 tertulis bahwa anggota komite audit minimal mempunyai anggota 3 (tiga) orang terdiri atas internal komisaris independen beserta pihak eksternal perusahaan publik atau emiten (Goddard et al., 2016; Jiménez-Angueira, 2018).

Semakin kecil ukuran komite audit didalam sebuah perusahaan, bisa meningkatkan potensi praktik manajemen laba yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dan kendali yang efektif terhadap aktivitas keuangan perusahaan oleh komite audit yang lebih kecil. Hasil dari studi yang dilakukan oleh Ngo & Le (2021) dan Dwiyantri & Astriena (2018) menemukan jika ukuran komite audit berpengaruh positif pada manajemen laba.

H₂: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN

Pada Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 Pasal 7e menyebutkan kewajiban komite audit untuk memiliki setidaknya 1 (satu) anggota yang belatar belakang pendidikan pada sektor akuntansi dan keuangan. Setiap anggota komite audit diwajibkan menguasai pengetahuan mengenai akuntansi, laporan keuangan,

aktivitas operasional perusahaan, mekanisme audit, manajemen risiko, termasuk regulasi mengenai pasar modal.

Komite yang bertanggung jawab untuk mengaudit harus terdiri dari satu atau lebih peserta yang memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi (Alhababsah & Yekini, 2021). Perwakilan dari dewan pengawas harus mahir dalam hal pembukuan, operasional perusahaan, profesi akuntan, prosedur audit, penanganan risiko, dan peraturan perundangan yang terkait dengan industri pasar modal (Ha, 2022).

Ketika tingkat kompetensi anggota komite audit perusahaan meningkat, kemungkinan keterlibatan pada taktik manajemen laba yang berlebihan akan berkurang. Hal tersebut terjadi akibat komite audit yang kompeten dapat mengidentifikasi dengan lebih baik potensi risiko manajemen laba dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk menghindarinya. Sependapat juga dengan beberapa peneliti dimana kompetensi komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba Dwiyanti & Astriena (2018), Mardjono & Chen (2020), Ngo & Le (2021).

H₃: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non-Kuangan. Hal ini didasarkan pada fokus model manajemen laba yang diterapkan ialah *modified Jones* yang tidak melibatkan pos Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Nguyen et al., 2022). Perusahaan yang berbasis keuangan telah memiliki model pengukuran manajemen laba yang lebih spesifik dengan melibatkan CKPN sehingga untuk menghindari bias yang ada, maka perusahaan BUMN Keuangan tidak dimasukkan dalam populasi penelitian. Sample penelitian ini akan ditetapkan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menerapkan sejumlah kriteria yang meliputi:

1. Perusahaan BUMN non-keuangan yang teregistrasi selama periode penelitian (2018-2022).
2. Perusahaan BUMN non-keuangan yang secara konsisten mengeluarkan laporan tahunan selama periode penelitian (2018-2022).
3. Perusahaan BUMN non-keuangan yang memiliki informasi data terkait aktivitas, ukuran dan kompetensi komite audit selama periode penelitian (2018-2022).
4. Perusahaan BUMN non-keuangan yang memiliki informasi laporan keuangan selama periode penelitian (2018-2022).
5. Perusahaan BUMN non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data diperoleh dari data sekunder (Bilal et al., 2018). Penelitian ini memakai data

sekunder pada *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan (Larasati et al., 2019).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sample penelitian ini akan ditetapkan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pemilihan sampel melalui peninjauan khusus (Sugiyono, 2013). Alasan menerapkan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan sesuai dengan penelitian jenis kuantitatif, ataupun penelitian-penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependent

3.4.1.1 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Fokus dari penelitian ini adalah pada akrual diskresioner, yang diukur melalui pendekatan Jones dengan melakukan modifikasi sebagai proksi guna manajemen laba. Akrual ini dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi variabel yang menarik (Baig & Khan, 2016). Diterapkan model ini oleh Dwiyantri & Astriena (2018), Karina (2020), serta Mardjono & Chen (2020). Persamaan yang digunakan untuk mengukur parameter ini diantaranya adalah:

- a. Total *accrual* dihitung melalui persamaan:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total *accrual*

N_{it} = Laba bersih setelah pajak

CFO_{it} = Arus kas operasi

- b. Nilai total *accrual* (TAC) yang diestimasi dihitung melalui persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) berikut ini:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual Perusahaan i pada periode ke t

A_{t-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = error

- c. Melalui penerapan koefisien regresi OLS, penghitungan nilai *Nondiscretionary Accruals* (NDA) bisa dilakukan melalui rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDAC_t$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke- t

α = *Fitted Coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan I pada periode ke t

- d. Nilai discretionary accruals dihitung melalui persamaan:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode ke t

3.4.2 Variabel Independent

3.4.2.1 Aktivitas Komite Audit

Perhitungan variabel ini mereplikasi pada penelitian Mardjono & Chen (2020). Perhitungan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan frekuensi rapat dengan dewan komisaris dan auditor eksternal dalam satu tahun.

Tabel 3. 1 Keterangan Dimensi Aktivitas Komite Audit

Dimensi	
1	Hubungan dengan auditor eksternal
2	Akses terhadap pelaporan keuangan dan pemantauan kepatuhan terhadap PSAK
3	Peninjauan efektivitas pengendalian internal
4	Hubungan dengan auditor internal
5	Hubungan dengan dewan komisaris
6	Hubungan dengan direksi
7	Total rapat komite audit minimal 3 (tiga) kali rapat.

Sumber: Mardjono & Chen (2020), diolah peneliti (2024)

Diukur dalam skala 1 hingga 7, dan setiap aktivitas yang selesai pada salah satu dimensi ini akan diberikan skor 1. Jika aktivitas selesai pada semua dimensi, maka akan diberikan skor 7. Dengan dimensi korelasi dengan auditor eksternal, pengaksesan pada pelaporan keuangan dan pengawasan ketaatan terhadap PSAK, mengawasi keefektifan kontrol internal, relasi dengan auditor internal sekaligus komisaris, direksi, frekuensi rapat komite audit setidaknya 3 (tiga) kali pertemuan. Setelah aktivitas komite audit selesai pada seluruh dimensi, maka akan diberikan skor 7. *ACact* sama dengan total rapat komite audit sepanjang tahun.

3.4.2.2 Ukuran Komite Audit

Variabel *ACsize* diukur melalui pendekatan yang dikembangkan oleh (Mardjono & Chen, 2020). Pendekatan ini membantu untuk mengetahui jumlah dari anggota yang dimiliki oleh komite audit saat ini dengan berbagai keterampilan yang diperlukan agar komite audit dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen.

3.4.2.3 Kompetensi Komite Audit

Tabel 3. 2 Keterangan Skor Kompetensi Komite Audit

Keterangan Skor	
1	skala 4 artinya komite audit berpengalaman sebagai pengontrol dan akuntan
2	skala 3 artinya komite audit berpengalaman sebagai direktur keuangan atau ahli dalam sektor keuangan
3	skala 2 berarti komite audit berpengalaman sebagai manajer diluar sektor keuangan
4	skala 1 artinya komite audit merupakan ahli diluar sektor bidangnya.

Sumber: (Mardjono & Chen, 2020), diolah peneliti (2024)

Dalam penelitian Mardjono & Chen (2020), menerapkan skala ordinal dari 4 sampai 1 dalam pengukuran kompetensi dari anggota komite audit. Diuraikan sebagai berikut: skala 4 artinya komite audit berpengalaman sebagai pengendali dan juga akuntan; skala 3 artinya bahwa komite audit berpengalaman sebagai direktur keuangan ataupun ahli pada sektor keuangan; skala 2 berarti komite audit berpengalaman sebagai manajer di luar sektor keuangan; sedangkan skala 1 bermakna komite audit merupakan ahli diluar sektor bidangnya. Skor tersebut diukur dengan menghitung banyaknya komite audit pada setiap sektor yang

bersangkutan kemudian dibagi dengan banyaknya komite audit. Data kompetensi komite audit didapatkan melalui sampel *annual report* perusahaan publik. *ACcomp* diukur sebagai presentase anggota komite yang memenuhi kualifikasi akuntansi atau keuangan.

$$\text{Kompetensi komite audit} = \frac{\text{Jumlah dari skor komite audit}}{\text{Jumlah dari komite audit}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merujuk pada variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti, agar dampak variabel independen pada variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diselidiki (Sugiarto, 2022). Variabel kontrol berperan sebagai variabel independen tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan model penjelasan, membantu mengklarifikasi signifikansi pengaruh variabel independen yang merupakan fokus utama penelitian pada variabel dependen, terutama pada situasi di mana ditemukan hasil yang meragukan (Sugiarto, 2022). Berdasarkan Mardjono & Chen (2020), penelitian ini menggunakan 4 variabel kontrol.

3.4.3.1 Pertumbuhan Pendapatan

Banyak faktor yang dapat diterapkan untuk mengukur perkembangan perusahaan salah satunya ialah dengan menghitung pertumbuhan pendapatan dari perusahaan tersebut. Pendapatan merupakan sebuah arus kas masuk atau peningkatan aktiva yang diperoleh melalui penjualan produk atau layanan sebagai bagian aktivitas suatu perusahaan (Rahman et al., 2022). Pertumbuhan pendapatan yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi yang baik, karena dapat mencerminkan peningkatan produktivitas, investasi, dan konsumsi. Investor perusahaan akan cenderung lebih menyukai pertumbuhan pendapatan yang meningkat dan stabil, dimana hal tersebut juga berperan sebagai salah satu motivasi manajemen dalam memodifikasi nilai pertumbuhan pendapatan pada perusahaan, terutama saat perusahaan mengalami penurunan nilai pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardjono & Chen (2020) nilai pertumbuhan pendapatan diukur dengan membandingkan antara nilai pendapatan pada periode sekarang dikurang dengan nilai pendapatan pada 1 tahun sebelum periode sekarang

kemudian dibagi dengan pendatan pada periode sekarang. Berikut rumus untuk mencari pertumbuhan nilai pendapatan:

$$\text{Revenue Growth} = \frac{(\text{Revenue } t) - (\text{Revenue } t - 1)}{\text{Revenue } t}$$

3.4.3.2 Intensitas Aset

Intensitas aset adalah ukuran yang menggambarkan besaran perusahaan mengandalkan asetnya dalam menjalankan operasinya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menghitung intensitas aset salah satunya dengan membandingkan nilai aset tak lancar dengan nilai total aset sesuai dengan penelitian (Mardjono & Chen, 2020). Ketika intensitas aset semakin kecil maka penggunaan aset lancar semakin banyak, begitu juga tendensi manajemen dalam melaksanakan manajemen laba (Mardjono & Chen, 2020). Hal ini disebabkan karena secara umum perusahaan dengan nilai aset lancar atau liabilitas lancar cenderung untuk memanipulasi nilai laba dengan tujuan untuk menghindari kerugian modal kerja, jika dicocokkan dengan perusahaan dengan kepemilikan aset lancar atau liabilitas yang lebih sedikit.

$$\text{Intencity Assets} = \frac{\text{Non current assets}}{\text{Total assets}}$$

3.4.3.3 Struktur Hutang

Hutang adalah sebuah kewajiban yang masih wajib dibayarkan bagi perusahaan, dimana hutang sendiri timbul untuk keperluan pendanaan perusahaan selain dari saham atau modal perusahaan. Dalam melakukan pengembangan usaha beberapa perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana mereka dibandingkan dengan mengeluarkan saham untuk mendapatkan dana (Hidayat et al., 2019). Penelitian Mardjono & Chen (2020) menyebutkan bahwa dalam suatu perusahaan struktur hutang banyak berkenaan pada besarnya sumber dana yang didapatkan melalui pinjaman, oleh sebab itu pada penelitiannya nilai struktur hutang di proyeksikan dengan membandingkan antara jumlah hutang perusahaan selama periode t dengan jumlah aset perusahaan selama periode t. Pendekatan ini kemudian akan menunjukkan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan

terhadap hutang untuk pembiayaan aset-asetnya. Berikut rumus untuk mencari nilai *debt structure*:

$$\text{Debt Structure} = \frac{\text{Total debt of company } i \text{ in period } t}{\text{Total assets of the company } i \text{ in period } t}$$

3.4.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu satuan skala yang bisa mengkategorikan kecil atau besarnya sebuah perusahaan berdasarkan beberapa cara (Carolin et al., 2022). Banyak metode yang bisa dilakukan guna mengetahui ukuran perusahaan diantaranya menggunakan jumlah nilai aset perusahaan, rata-rata penjualan, jumlah penjualan serta pendekatan lainnya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan dihitung sesuai dengan total nilai aset yang tercatat pada perusahaan sesuai dengan penelitian Mardjono & Chen (2020) dan Carolin et al. (2022). Besaran aset yang dimiliki sebuah perusahaan menggambarkan besaran biaya politik karena aset suatu perusahaan sangat menyangkut pemangku kepentingan dalam hal pembagian kekayaan (Mardjono & Chen, 2020). Berikut rumus yang memproyeksikan nilai dari ukuran perusahaan:

$$\text{Company size} = a \text{ natural log of total assets}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif diukur melalui metode analisis sebuah masalah yang terwujud secara kuantitatif. Teknik analisis ini menerapkan teknik analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan ilustrasi atau deskriptif sebuah data yang ditinjau melalui mean (nilai rata-rata), standar deviasi, minimum dan maksimum.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan dalam memprediksi apakah data populasi dinyatakan terdistribusi normal ataupun tidak merupakan tujuan dari uji normalitas. Dalam praktiknya uji normalitas menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ini umumnya diterapkan dalam pengujian normalitas data. Sahir (2021) pada bukunya menyebutkan bahwa model regresi yang baik selayaknya mempunyai uji statistik analisis grafik berdasarkan kriteria, berikut ini:

- a. Jika nilai probabilitas atau signifikansi bernilai $> 0,05$ artinya, hipotesis diterima dikarenakan data tersebut terdistribusi dengan normal.
- b. Jika nilai probabilitas atau signifikansi bernilai $< 0,05$ artinya, hipotesis ditolak dikarenakan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memahami kondisi dimana ditemukannya hubungan variabel bebas antara satu dan yang lain. Dalam praktiknya uji ini menggunakan metode dengan lainnya. Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan metode VIF (*Varian Inflation Factor*) beserta nilai toleransi (Ghozali, 2016). Apabila VIF nilainya semakin besar, artinya diduga terdapat Multikolonieritas antar variabel independen dan apabila VIF nilainya melampaui angka 10 artinya memang terdapat Multikolonieritas (Sahir, 2021).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam pengujian guna melihat apabila terjadi ketidaksesuaian varian dari residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya pada model regresi. Jika varian dari residual sebuah pengamatan yang berbeda, akan dinamakan Heteroskedastisitas. Metode pendeteksian ialah melalui Uji *Glejser* (Ghozali, 2016). Sahir (2021) pada bukunya menyebutkan bahwa landasan yang diterapkan pada saat mengambil keputusan uji ini adalah guna meninjau melalui angka probabilitas berdasarkan kriteria sebagaimana berikut:

- a. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ artinya, hipotesis diterima dikarenakan dalam data tersebut tidak ditemukan Heterokedanstisitas.

- b. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya, hipotesis ditolak dikarenakan dalam data tersebut ditemukan Heterokedanstisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan guna melihat terjadinya ketidaksesuaian hubungan yang ada diantara residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain didalam model regresi (Sahir, 2021). Pada pengambilan keputusan uji ini memiliki ketentuan yang meliputi:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, artinya ditemukan autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak ditemukan autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak memberikan kesimpulan secara pasti (inconclusive).

3.7 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisi regresi berganda dilaksanakan dengan tujuan guna melihat dampak, relevansi atau korelasi linear antara dua atau lebih variable independent. Analisis regresi yang nantinya diterapkan pada penelitian ini ditujukan guna membuktikan pengaruh pada *ACact* (X1), *ACsize* (X2) dan *ACcomp* (X3) pada DAC (Y) dengan menggunakan variabel kontrol RG (Z1), IA (Z2), DS (Z3), dan CS (Z4). Pencarian persamaan regresi linear berganda bisa dilakukan melalui rumus berikut ini:

$$DAC = a + b_1ACACT + b_2ACSIZE + b_3ACCOMP + b_4RG + b_5IA + b_6DS + b_7CS + e$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accrual* (proksi manajemen laba)

α = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisien regresi

ACact = Aktivitas komite audit

ACsize = Ukuran komite audit

ACcomp = Kompetensi komite audit

RG = Pertumbuhan Pendapatan

IA = Intensitas Aset

DS = Struktur Hutang

CS = Ukuran Perusahaan
 e = *Residual of error*

3.8 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F ialah uji yang dijalankan guna melihat ada tidaknya pengaruh secara serentak (simultan) antara variabel bebas dengan variabel terkait (Sahir, 2021). Untuk menguji signifikansi dalam penelitian uji f di penelitian ini guna melihat pengaruh pertemuan komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *discretionary accruals* secara simultan dan parsial. Kriteria pada pengambilan keputusan dalam uji f diantaranya adalah:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maknanya H_0 diterima (H_a ditolak), serta
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maknaya H_0 ditolak (H_a diterima).

3.9 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji T adalah melakukan uji secara parsial terhadap koefisien regresi, guna melihat signifikansi secara parsial atau pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Uji statistik ini dilakukan guna menyatakan besarnya pengaruh yang dimiliki setiap variabel indenpenden terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pada pengambilan keputusan dalam uji t diantaranya adalah:

- a. Jika nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima yang mempunyai arti tidak ditemukan pengaruh positif dan signifikan variabel independen pada variable dependen.
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak yang mempunyai arti ditemukan pengaruh positif dan signifikan variabel independen pada variable dependen.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada hakikatnya menguji besaran pengaruh suatu variabel bebas pada variabel terikat (Sahir, 2021). Jika koefisien determinasi suatu model regresi senantiasa menurun atau mengarah menuju nol, artinya pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen semakin menurun, atau semakin mendekati dengan nilai 100% maknanya semakin besar juga nilai koefisien

determinasinya pengaruh atas variable independen keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut ini rumus penghitungan koefisien determinasi.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan temuan pada skripsi “Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2018-2022,” bisa dipetik sejumlah kesimpulan utama. Hasil kajian mengungkapkan bahwa aktivitas komite audit dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan pada manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis H1 dan H3 tidak didukung. Sebaliknya, temuan penelitian ini mengungkapkan ditemukannya kecenderungan pengaruh positif, dimana semakin intensif aktivitas komite audit, potensi adanya praktik manajemen laba juga semakin tinggi. Demikian juga, semakin tingginya tingkat kompetensi anggota komite audit, potensi aktivitas manajemen laba dalam perusahaan juga akan lebih tinggi.

Pada variabel ukuran komite audit menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 didukung. Semakin besar ukuran komite audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Temuan ini selaras dengan teori agensi yang menguraikan peran mekanisme tata kelola dalam meminimalisir perselisihan antara pemilik dengan manajemen perusahaan.

Hasil penelitian dari variabel kontrol pertumbuhan pendapatan, struktur hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, intensitas aset terbukti berpengaruh negatif signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset yang lebih tinggi dapat menurunkan praktik manajemen laba.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Rincian keterbatasan penelitian ini diuraikan melalui uraian berikut:

1. Ditemukan bahwa pada tahun 2020 terdapat gap penelitian, yang ditandai dengan pandemi covid-19. Dengan demikian, pada rentan waktu tertentu penelitian ini dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini mengandung nilai koefisien determinasi yang relatif sedikit (0,315) disebabkan oleh variabel kontrol belum efektif dalam menjelaskan variabilitas data secara optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa variabel-variabel kontrol tersebut tidak cukup kuat atau relevan untuk menyumbangkan dedain yang rinci terhadap variasi yang ada didalam data.
3. Penelitian ini tidak menentukan arah manajemen laba, sehingga penelitian ini belum cukup untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang praktik dan dampak manajemen laba secara komprehensif.
4. Keterbatasan ukuran sampel, hasil penelitian yang mengungkapkan jika ukuran komite audit yang besar berpengaruh negatif bersumber dari ukuran sampel yang terbatas. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat dianggap representatif untuk semua perusahaan.
5. Penelitian mengeluarkan perusahaan yang tidak menjelaskan aktivitas rapat yang dilakukan karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi data lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat secara langsung mengevaluasi efektivitas rapat komite audit dalam memantau dan mengontrol praktik manajemen laba.

5.2 Saran

Sebagaimana keterbatasan-keterbatasan yang teridentifikasi pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian bisa diperluas dengan mempertimbangkan rentang waktu yang lebih luas atau melibatkan data sebelum serta sesudah pandemi COVID-19 untuk memahami perubahan yang mungkin terjadi akibat situasi tersebut. Kedua, penting untuk mengembangkan variabel kontrol dengan memasukkan faktor-faktor tambahan yang relevan seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan. Ketiga, penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen laba dapat dilakukan untuk menentukan arah dan implikasi praktik tersebut dalam berbagai konteks industri atau negara, termasuk analisis dampak positif dan negatifnya. Keempat, Penelitian

berikutnya bisa menerapkan metode *sampling* yang lebih representatif, misalnya metode *random sampling* atau metode *cluster sampling*, agar diperoleh sampel yang lebih representatif dan lebih besar dari populasi perusahaan BUMN non-keuangan di Indonesia. Terakhir, penggunaan metode penelitian yang lebih komprehensif seperti studi kasus mendalam atau analisis kualitatif dapat membantu dalam memahami tentang fenomena yang dikaji secara mendalam untuk mendapatkan data tentang aktivitas rapat komite audit dan memahami bagaimana praktik manajemen laba dipantau atau dikontrol oleh komite audit. Ini akan membantu mengevaluasi efektivitas rapat komite audit dalam memantau dan mengontrol praktik manajemen laba. Melalui implementasi saran-saran tersebut, penelitian berikutnya diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi secara lebih signifikan dan komprehensif sesuai bidang yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, F. A. T., Laili, N. H., & Khair, K. F. (2023). The Impact of Demographic Variables of Audit Committee on Earning Management in Listed Companies in Amman Stock Exchange. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02204. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2204>
- Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Opoku, P. (2022). The impact of audit committee characteristics on audit fees; evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141091>
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100377. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100377>
- Ali, S. A. H. M. (2022). The Association between Audit Committee Characteristics and Earning Management: Evidence from GCC Stock Markets. *Information Sciences Letters*, 11(1), 257–268. <https://doi.org/10.18576/isl/110126>
- Baig, M., & Khan, S. A. (2016). Impact of IFRS on Earnings Management: Comparison of Pre-Post IFRS Era in Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.043>
- Bajra, U., & Čadež, S. (2018). Audit committees and financial reporting quality: The 8th EU Company Law Directive perspective. *Economic Systems*, 42(1), 151–163. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.002>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84, 253–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>

- Braswell, M., Daniels, R. B., & Double-blind, R. (2002). *A lternative Earnings Management Techniques : What Audit Committees and Internal Auditors Should Know*. 45–54. <https://doi.org/10.1002/jcaf>
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Carmel, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- CNN Indonesia. (2019). Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. In *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Darmawati, D. (2003). Corporate Governance dan Manajemen Laba: suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5, 47–68. <https://doi.org/10.34208/jba.v5i1.390>
- Dutta, I., Dutta, S., & Raahemi, B. (2017). Detecting financial restatements using data mining techniques. *Expert Systems with Applications*, 90, 374–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eswa.2017.08.030>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3, 447–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jraba.v3i2>
- Efendi, J., Srivastava, A., & Swanson, E. P. (2007). Why do corporate managers misstate financial statements? The role of option compensation and other factors. *Journal of Financial Economics*, 85(3), 667–708. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.05.009>
- Elnahass, M. (2022). Earnings Management and Internal Governance Mechanisms: The Role of Religiosity. *Management, Earnings Mechanisms, Internal Governance Role, The Business, International Url, Elsevier*.
- Ferry, L., Funnell, W., & Oldroyd, D. (2023). A genealogical and archaeological examination of the development of corporate governance and disciplinary power in English local government c.1970–2010. *Accounting, Organizations and Society*, 109, 101466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aos.2023.101466>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goddard, A., Assad, M., Issa, S., Malagila, J., & Mkasiwa, T. A. (2016). The two publics and institutional theory – A study of public sector accounting in

- Tanzania. *Critical Perspectives on Accounting*, 40, 8–25.
<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.02.002>
- Ha, H. H. (2022). Audit committee characteristics and corporate governance disclosure: evidence from Vietnam listed companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2119827>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1).
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Hendi, & Lisniati, S. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v4i1>
- Hendrawaty, E. (2017). *Perspektif Excess Cash Dalam Teori Keagenan*.
- Hidayat, R., Sarjana, P., Stie, M., Pangkalpinang, P., Stie, S., Surya, A., & Stie, W. (2019). Pengaruh Struktur Hutang, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 133–148.
- IFC. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual - Second Edition*. www.ifc.org
- IKAI. (2023). *Tentang Komite Audit*. Indonesian Institute of Audit Committee. <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
<http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jiménez-Angueira, C. E. (2018). The effect of the interplay between corporate governance and external monitoring regimes on firms' tax avoidance. *Advances in Accounting*, 41, 7–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adia.2018.02.004>
- Karina, R. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba di indonesia. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 307–318.

- Kuo, Y.-F., Lin, Y.-M., & Chien, H.-F. (2021). Corporate social responsibility, enterprise risk management, and real earnings management: Evidence from managerial confidence. *Finance Research Letters*, 41, 101805. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101805>
- Larasati, D. A., Ratri, M. C., Nasih, M., & Harymawan, I. (2019). Independent audit committee, risk management committee, and audit fees. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707042>
- Lisnawati, C., & Sebrina, N. (2019). Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1307–1321. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/11>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management and the Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 569–587. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3272.2020>
- Merchant, K. A., & Rockness, J. (1994). The ethics of managing earnings: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(1), 79–94. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90013-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90013-2)
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Naue, T. F., Anastasia, Y., Harjanto, F. H. P., & Novyarni, N. (2023). The Effect of Sales Growth, Profitability, and Leverage on Earnings Management. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(1).
- Ngo, D. N. P., & Le, A. T. H. (2021). Relationship Between the Audit Committee and Earning Management in Listed Companies in Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- Nguyen, T. T. H., Ibrahim, S., & Giannopoulos, G. (2022). Detecting Earnings Management: A Comparison Of Accrual And Real Earnings Manipulation Models. *Journal of Applied Accounting Research*, 24, 344–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2021-0217>
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-3/MBU/03/2023 Tentang Organ Dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara (2023).

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128761/peraturan-ojk-no-55-pojk042015-tahun-2015>
- Pérez-Cornejo, C., de Quevedo-Puente, E., & Delgado-García, J. B. (2019). How to manage corporate reputation? The effect of enterprise risk management systems and audit committees on corporate reputation. *European Management Journal*, 37(4), 505–515. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.01.005>
- Rahman, N. P., Fionasari, D., & Rahayu, N. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Perusahaan Afiliasi, Dan Leverage Terhadap Book Tax Differences. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1).
- Ricardo. (1967). Balanced Scorecard in SMEs: Effects on innovation and financial performance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Schipper, K. (1989). Earnings Management. *Accounting Horizons; Sarasota*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2013). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Shayan-Nia, M., Sinnadurai, P., Mohd-Sanusi, Z., & Hermawan, A.-Ni. A. (2017). How efficient ownership structure monitors income manipulation? Evidence of real earnings management among Malaysian firms. *Research in International Business and Finance*, 41, 54–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.013>
- Simon, D., & Macagnan, C. B. (2020). *Impairment Losses and Debt Characteristics : A multi-country IFRS study **.
- Slatten, L. A., Bendickson, J. S., Diamond, M., & McDowell, W. C. (2021). Staffing of small nonprofit organizations: A model for retaining employees. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.10.003>

- Sprouse, R. T. (1978). The Importance Of Earnings In The Conceptual Framework. *The Journal of Accountancy*.
- Sufiana, & Karina, R. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(1), 42–59.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Peneelitian Bisnis* (E. S. Mulyanta, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta .
- Sutarti. (2021). Top management team (TMT) age diversity and firm performance: the moderating role of the effectiveness of TMT meetings. *Team Performance Management: An International Journal*, 27(5/6), 486–503. <https://doi.org/10.1108/TPM-01-2021-0006>
- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Thanh, S. D., Canh, N. P., & Ha, N. T. T. (2020). Debt structure and earnings management: A non-linear analysis from an emerging economy. *Finance Research Letters*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.031>
- Veronica, A. (2015). The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 159–167.
- Wan-Hussin, W. N., Fitri, H., & Salim, B. (2021). Audit committee chair overlap, chair expertise, and internal auditing practices: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 44, 100413. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100413>
- Wenten, I. K., Deutmar Londo Doaly, T., & Barly, H. (2023). Earning Management's, Fixed Asset Intensity's Effect On Tax Management With Management Compensation As Intervening Variable. *Jurnal Mebis*, 8(1), 36–44.
- Wibisana, A. W. (2023). *The Urgency of Preventive Supervision to Prevent Corruption in Indonesian State-Owned Enterprises*. 28–60. <https://doi.org/10.4236/blr.2023.141002>
- Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Murni, S., & Ratnaningrum, R. (2021). Corporate Governance, Family Ownership, and Earnings Management: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 679–0688. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0679>

- Wijaya, & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 11(4).
- Xu, R. Z., Taylor, G. K., & Dugan, M. (2007). Review of Real Earnings Management Literature. *Journal of Accounting Literature*, 26, 195–228. <https://www.researchgate.net/publication/228259362>